

## URGENSI PENDIDIKAN PENGGUNA DALAM PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN DI PERPUSTAKAAN

*Rospita Delima*

### Abstract

*Globalization era has been identified by the acceleration in technology and communication development. Everyone is overwhelmed with the bulk of information and therefore need to know how to deal with it. Library as an information center has big responsibility to literate its users with such a confusing information resources. In this article, the author offers his perspectives on the role of librarian in a user education program that has shifted from the manual tutorial to more professional teaching. According to the author, the program should be well-planned in order to accommodate various alternatives of teaching.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Pengguna, Layanan Perpustakaan

### I. Pendahuluan

Dalam Undang-Undang RI Nomor : 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal I ayat 3 disebutkan bahwa : Sistem Pendidikan Nasional adalah : Keseluruhan Komponen Pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. <sup>1</sup>

Kegiatan pendidikan (belajar-mengajar), tidak akan terselenggara dengan baik bila tenaga kependidikan maupun peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan. Kegiatan dalam proses belajar-mengajar yang diperlukan tersebut salah satu sumber belajar yang sangat penting adalah Perpustakaan.

Perpustakaan dapat berfungsi dengan baik bila pengguna mengetahui tata cara pemanfaatan bahan pustaka yang tersedia, Bila pengguna memahami tata cara, ataupun ketentuan-ketentuan tersebut, akan dapat mengetahui dengan mudah, dimana, dan bagaimana cara menemukan serta pemanfaatan koleksi informasi yang mereka perlukan.

Untuk lebih berdaya guna dan berhasil guna penyelenggaraan perpustakaan secara efisien perlu diperhatikan bahwa :

---

<sup>1</sup>Indonesia, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama R I, 2006), hlm.5.

1. Bahan pustaka ( informasi ) yang dimiliki suatu perpustakaan baru ada artinya kalau dibaca, dipelajari, dan di kembangkan;
2. Perlu adanya tanggung-jawab (sense of responsibility) dan rasa memiliki (sense of belonging) oleh pengguna, dengan demikian akan mengetahui tugas dan kewajiban anggota maupun petugas.
3. Mengetahui tenaga, waktu dan biaya. Dengan keterampilan, dan pengetahuan pengguna dalam mencari bahan pustaka yang diinginkan dalam menghemat waktu, tenaga dan biaya.
4. Perpustakaan merupakan lembaga organisasi yang selalu berubah, dan berkembang, hal ini harus diantisipasi dengan penyediaan tenaga terdidik, dan pembinaan secara berkesinambungan.<sup>2</sup>

Dalam penyelenggaraan perpustakaan banyak ditemukan kendala-kendala dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan. Hal ini karena terbatasnya ilmu pengguna pustaka baik secara teoritis maupun secara praktis dalam penerapan kegiatan sehari-hari di perpustakaan. Kendala tersebut antara lain bahwa pengguna belum dapat memanfaatkan bahan pustaka secara baik dan efisien. Tidak dapat menemukan koleksi yang diperlukan secara cepat, dan tepat. Dan juga sering terjadi kesalah pahaman antara pengguna dengan petugas dalam pemanfaatan bahan pustaka.

Dalam pemanfaatan bahan pustaka, pada prinsipnya pengguna belajar / studi mandiri yang merupakan ciri khas belajar di perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soerono.<sup>3</sup> Bahwa :

1. Studi mandiri yang merupakan ciri khas belajar di Perguruan Tinggi, menuntut setiap Mahasiswa dan pemakai pustaka lainnya untuk lebih memahami, dan terampil menggunakan perpustakaan dengan berbagai fasilitasnya secara lebih efektif.
2. Perpustakaan yang berada di lingkungan Perguruan Tinggi itu merupakan investasi yang sangat besar, karena untuk membangun gedung perpustakaan yang memadai dan mengisinya dengan koleksi dan fasilitas lainnya, mengeluarkan biaya yang sangat besar, untuk itu perpustakaan harus dibangun.
3. Dengan di selenggarakannya pendidikan pengguna / pemakai ini mau tidak mau memaksa perpustakaan mengatur dan membenahi dirinya sedemikian rupa dapat dengan mudah di pergunakan.
4. Dengan adanya program pendidikan pengguna / pemakai ini merupakan suatu kesempatan bagi perpustakaan untuk meningkatkan diri bukan hanya sekedar petugas yang melayani pengguna saja, tetapi ikut serta menyumbangkan keahliannya.

---

<sup>2</sup>Bandono, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm.31.

<sup>3</sup>Soerono, *Pendidikan Pengguna Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi*, ( Dimuat dalam Media Pustakawan Media Komunikasi Antar Pustakawan, Vol.III, Nomor : 4, 1996 ), hlm.12.

5. Melalui pendidikan pengguna / pemakai ini berarti perpustakaan telah dapat secara nyata memberikan sesuatu yang amat diperlukan kepada pengguna / pemakai.

Demikian dasar pemikiran dan motivasi penulis sehingga merasa perlu mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang “ Urgensi Pendidikan Pengguna Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Pusat Informasi di Perpustakaan “

## **II. Pengertian Pendidikan Pengguna**

Pendidikan asal katanya adalah didik, mendidik yang berarti : Mengajari seseorang supaya menjadi pandai, dan berakhlak yang baik. Sedangkan pendidikan adalah : hal, cara hasil atau proses kerja mendidik, dapat membentuk manusia menjadi orang yang berguna. <sup>4</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Suwarno. <sup>5</sup>

Bahwa pendidikan menurut pengertian istilah adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani, dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pengertian pendidikan lebih luas adalah usaha sadar, dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. <sup>6</sup>

Dari kutipan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan secara umum adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang (Pendidik) terhadap perkembangan orang lain (peserta didik) ke arah suatu cita-cita tertentu.

Pengguna (user) perpustakaan adalah orang atau lembaga yang memanfaatkan suatu perpustakaan. Pengguna perpustakaan adalah sesuai dengan jenis perpustakaan itu sendiri, seperti perpustakaan umum penggunaannya adalah seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan pendidikan, status, dan lain-lain. Demikian juga jenis perpustakaan lain, melayani pengguna menurut jenis perpustakaan. <sup>7</sup>

Pendidikan pemakai (user education) adalah semua kegiatan yang dirancang, direncanakan dan ditentukan untuk mencapai suatu cita-cita suatu perpustakaan. Lebih lanjut pendidikan pengguna pustaka adalah sumber aktifitas yang dirancang untuk mendidik pengguna agar sadar akan

---

<sup>4</sup>J.S. Badudu & Sutan Mohammed Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan,1996 ), hlm.342.

<sup>5</sup>Suwarno, 1988. *Pengantar Umum Pendidikan*. hlm.6.

<sup>6</sup>Indonesia, *Op.Cit.*,hlm.5.

<sup>7</sup>Ahmad Munir Hasibuan, *Sejarah Perkembangan Perpustakaan IAIN-SU Medan*, (Medan : Perpustakaan IAIN-SU Medan, 2005 ), hlm16.

sumber-sumber informasi, fasilitas-fasilitas yang tersedia diperpustakaan, dan melatih pengguna dalam cara menggunakan sumber-sumber tersebut secara tepat.<sup>8</sup>

Dari kutipan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan pengguna pustaka adalah suatu usaha bimbingan, pengarahan, pelatihan, dan sejenisnya dari seseorang/lembaga terhadap pengguna pustaka untuk menuju kearah kepribadian yang lebih maju dan terampil.

### **III. Tujuan Pendidikan Pengguna**

Pelaksanaan pendidikan pengguna pustaka bertujuan untuk memperkenalkan, memberi pendidikan bagaimana menemukan kembali dan memanfaatkan bahan pustaka tersebut dengan cara yang baik.

Lebih lanjut bahwa penyelenggaraan pendidikan pengguna pustaka bertujuan bahwa :

1. Memberikan pengarahan kepada pemakai untuk menggunakan atau memilih bahan pustaka yang tepat.
2. Dapat menghemat waktu dan tenaga dalam mencari serta menemukan kembali sumber informasi.
3. Pengguna dapat memanfaatkan jasa yang telah di sediakan oleh perpustakaan sesuai dengan kebutuhan atau informasi yang diperlukan.<sup>9</sup>

Dari kutipan tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan pengguna pustaka adalah : agar para pengguna dapat mengenal perpustakaan, terampil dan dapat memanfaatkan fasilitas maupun bahan koleksi secara baik dan efisien.

### **IV. Fungsi Pendidikan Dan Perpustakaan**

#### **A. Fungsi Pendidikan**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>10</sup> Kemudian untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka pendidikan Nasional juga berfungsi sebagai alat :

1. Pengembangan pribadi, dan warga negara.
2. Pengembangan kebudayaan.
3. Pengembangan Bangsa.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Irham, *Perlunya Pendidikan Pemakai diPerpustakaan Sekolah*, (Medan : Artikel dimuat Harian Analisa, 2 Mei 1996), hlm.

Dalam pengembangan pribadi, dan warga negara adalah pendidikan Nasional harus mampu menjawab tantangan yang ada baik secara makro untuk Nasional, kawasan, dan atau Internasional. Dalam pengembangan kebudayaan adalah kehadiran pendidikan Nasional berfungsi sebagai alat agar perkembangan bangsa dapat berjalan secara menyeluruh, terpadu, terarah untuk mencapai keselarasan dan keseimbangan guna mewujudkan tujuan pendidikan sebagai pengembangan kebudayaan pendidikan Nasional, tidak boleh membedakan suku, agama, adat istiadat, bahasa dan lain-lain agar terwujud bangsa Indonesia. Sedangkan dalam pengembangan bangsa adalah pendidikan Nasional harus memandang manusia Indonesia dengan kaca mata Indonesia dengan segala permasalahannya, iklim Indonesia, misalnya adanya corak “ BHINNEKA TUNGGAL IKA”.<sup>1</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa : fungsi pendidikan adalah merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan dan maksud pendidikan Nasional.

Demikian juga halnya fungsi pendidikan pengguna pustaka, identik dengan tujuan dan maksud pendidikan pengguna itu sendiri, yaitu berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan kemampuan ataupun SKILL para peserta didik untuk menuju kearah peningkatan kualitas layanan pusat sumber informasi perpustakaan.

## B. Fungsi Perpustakaan

Eksistensi perpustakaan sangat strategis dalam kehidupan masyarakat sehingga sejak dulu sampai saat ini keberadaan perpustakaan tetap di pertahankan walaupun banyak hambatan yang dihadapi. Eksistensi perpustakaan tetap di pertahankan, karena perpustakaan mempunyai fungsi sangat penting yang langsung berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Fungsi perpustakaan yang dimaksud adalah :

1. Sebagai sarana simpan karya ilmiah.
2. Fungsi informasi.
3. Fungsi rekreasi.
4. Fungsi pendidikan.
5. Fungsi kultural.<sup>2</sup>

---

<sup>9</sup>Bandono, *Op.Cit.*, hlm. 32.

<sup>10</sup>Indonesia, *Op it.*, hlm. 8

<sup>11</sup>Abu Ahmadi & Nur Uhbiyat, *Ilmu pendidikan*. hlm. 208. 1991. Jakarta: Rineka Cpta

<sup>1</sup>Ibid., hlm. 209

<sup>2</sup>Sulityo- Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. hlm. 27.. Jakarta: Gramedia.

Fungsi sebagai sarana simpan karya manusia adalah perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, dan sejenisnya serta karya rekaman seperti kaset, piringan hitam, dan sejenisnya. Perpustakaan berfungsi sebagai "arsip umum" bagi produk masyarakat berupa buku dalam arti luas. Dalam kaitannya dengan fungsi simpan, perpustakaan bertugas menyimpan khazanah budaya hasil masyarakat.

Fungsi informasi adalah perpustakaan sebagai sumber informasi. Bagi anggota masyarakat yang memerlukan informasi dapat meminta ataupun menanyakannya ke perpustakaan. Informasi yang diminta dapat berupa informasi mengenai tugas sehari-hari, pelajaran maupun informasi lainnya. Dengan koleksi yang tersedia, perpustakaan harus berusaha menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan ke perpustakaan. Bila tidak terjawab, dapat meminta bantuan ke perpustakaan lain, yang di anggap mampu menjawab pertanyaan tersebut karena pada hakikatnya semua perpustakaan melaksanakan tugas informasi.

Fungsi rekreasi, adalah perpustakaan sebagai sarana / tempat rekreasi. Masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan cara membaca, dan bacaan ini di sediakan oleh perpustakaan. Fungsi rekreasi ini tampak nyata pada perpustakaan umum yaitu perpustakaan yang di kelola dengan dana umum serta terbuka untuk umum. Umum artinya setiap orang tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, usia, pekerjaan, agama dan warna kulit.

Fungsi pendidikan adalah perpustakaan merupakan sarana pendidikan non formal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar dil luar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah. Dalam hal ini, yang berkaitan dengan pendidikan non formal ialah perpustakaan umum, sedangkan yang berkaitan dengan pendidikan informal ialah perpustakaan sekolah dan perpustakaan Perguruan Tinggi. Bagi mereka yang sudah meninggalkan bangku sekolah maupun putus sekolah maka perpustakaan merupakan tempat belajar yang praktis berkesinambungan serta murah.

Fungsi Kultural adalah perpustakaan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, pemutaran film, bahkan bercerita, untuk anak-anak. Dengan cara demikian masyarakat di didik mengenal budayanya.<sup>3</sup>

Disamping fungsi-fungsi tersebut diatas, masih ada fungsi riset. Fungsi riset adalah perpustakaan sebagai sarana / tempat riset, karena perpustakaan merupakan pusat pengumpulan atau penyimpan segala jenis terbitan dan lainnya. Bahan ataupun koleksi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian ilmiah. Oleh karena itu perpustakaan harus tetap berupaya untuk melengkapi berbagai bahan koleksi untuk keperluan pengguna pustaka.

---

<sup>3</sup>Ibid., hlm. 29

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi perpustakaan tersebut masih tetap di laksanakan di berbagai perpustakaan hingga sekarang. Betapapun maju, dan pesatnya tekhnologi, perpustakaan akan tetap mampu melaksanakan fungsinya.

## **I. Ruang Lingkup Pendidikan Pengguna**

Disiplin ilmu perpustakaan telah lama di kenal, dan telah berdiri secara mandiri sebagai ilmu tersendiri seperti disiplin ilmu lainnya. Hal ini terjadi kemungkinan mengingat peran perpustakaan sangat penting dalam kehidupan manusia. Sepanjang sejarah manusia, perpustakaan bertindak selaku penyimpan khazanah hasil pikiran manusia ini dapat di tuangkan dalam bentuk cetak maupun non cetak ataupun dalam bentuk elektronik seperti disket. Hasil pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk buku dalam arti luas (mencakup bentuk cetak atau grafis, non cetak, bentuk elektronik) ini sering kali di asosiasikan dengan kegiatan belajar. Buku merupakan alat bantu manusia untuk belajar, sejak saat mulai dapat membaca, memasuki bangku sekolah hingga bekerja.<sup>4</sup>

Batasan ruang lingkup pendidikan pengguna pustaka sangat luas, karena disamping semua perangkat perpustakaan sebagai objeknya, juga semua teori pengolahan pengembangan, sarana operasionalnya akan turut dibahas. Namun mengingat keterbatasan makalah ini, penulis akan membatasi pembahasan secara sederhana. Rencana pendidikan pengguna pustaka. Batasan program / rencana tersebut berupa unsur-unsur ataupun aspek-aspek yang di anggap perlu, dan relevan dalam penyelenggaraan perpustakaan.

Adapun ruang lingkup pendidikan pengguna yang perlu di program adalah materi bidang :

1. Pengantar ilmu perpustakaan, antara lain meliputi : pengertian, sejarah, perkembangan fungsi dan tujuan.
2. Manajemen, meliputi : Administrasi, Ketatausahaan, Kepegawaian, Pengelolaan ATK / pasilitas dan keuangan.
3. Komputerisasi, meliputi : Autonasi, On-Line, Internet, dan perangkat Operasional komputer lainnya.
4. Pengadaan koleksi, meliputi : jenis koleksi, pemilikan pengadaan, pemesanan bahan pustaka, dan inventaris koleksi.
5. Pengolahan tekhnis, meliputi klasifikasi, katalog, perangkat pisik dan pengaturan koleksi di dalam rak / lemari buku.
6. Pelayanan, antara lain meliputi : a. Pelayanan sirkulasi yaitu : peminjaman, pengembalian dan statistik pengunjung. b. Pelayanan referensi yaitu layanan informasi, bimbingan belajar, pembinaan minat

---

<sup>4</sup>Ibid., hlm. 4.

baca. c. Komputerisasi, antara lain : layanan Outomasi, On-Line, Internet, dan kegiatan jenis lainnya.

7. Pemeliharaan aset perpustakaan antara lain : merawat, mengawetkan, memperbaiki koleksi / fasilitas rusak.
8. Pengenalan terhadap lingkungan, situasi dan kondisi perpustakaan antara lain : tata ruang, perabot, pasilitas, dan peralatan / kekayaan inventaris.
9. Pengamanan terhadap semua aset antara lain : terhadap koleksi, perlengkapan / pasilitas dan lingkungan.
10. Evaluasi dan laporan semua kegiatan.

Demikian batasan ruang lingkup pendidikan pengguna pustaka yang perlu di program dan di terapkan pada suatu kegiatan pendidikan.

## **VI. Alternatif Program Pendidikan Pengguna.**

Sebagaimana di kemukakan pada uraian terdahulu pada Bab I pendahuluan antara lain bahwa perpustakaan akan dapat berfungsi bila pengguna mengetahui tata cara (terampil) dalam pemanfaatan bahan pustaka yang tersedia. Kemudian dalam pemanfaatan bahan pustaka, pada prinsipnya pengguna belajar / studi mandiri yang merupakan ciri khas belajar di perpustakaan.

Berangkat dari hal tersebut maka, pengguna pustaka harus / perlu mengikuti program pendidikan pengguna pustaka yang di adakan pada suatu kegiatan. Guna untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman keterampilan, dan minat baca secara mandiri, dan berkesinambungan.

Untuk peningkatan kualitas layanan informasi di perpustakaan penulis menawarkan pilihan alternatif pendidikan pengguna pustaka sebagai berikut :

### **1. Melalui Pendidikan Formal.**

#### **a. Fakultas Sastra.**

Masyarakat pengguna pustaka yang berminat dapat mengikuti program pendidikan formal di Perguruan Tinggi, seperti : D.1, D.2, D.3, S.1, S.2, dan S.3, terutama jurusan perpustakaan ataupun yang relevan.

#### **b. Fakultas Non Sastra.**

Pengguna dapat mengikuti pendidikan pada suatu Fakultas di Perguruan Tinggi Non Sastra. Terutama fakultas yang membuat penambahan materi studi Ilmu perpustakaan ke dalam kurikulumnya. Materi penambahan ini (perpustakaan) di buat minimal 2 SKS, selama 2 semester sebagai materi pilihan atau muatan lokal.



## 2. Melalui Pendidikan Non formal.

Masyarakat pengguna pustaka dapat mengikuti pendidikan non formal pada suatu kegiatan yang di adakan oleh lembaga / badan secara temporer, antara lain :

### a. Masa Orientasi Siswa / Mahasiswa baru.

Pada masa waktu penerimaan Siswa / Mahasiswa baru pada setiap lembaga pendidikan hendaknya di buat orientasi tentang perpustakaan, antara lain berupa :

- Kuliah umum. Dengan topik pengenalan perpustakaan. Program ini di adakan secara umum dengan waktu yang relatif singkat, di pandu oleh Pustakawan / ahli perpustakaan.
- Kuliah biasa ( klasikal ). Kuliah ini di adakan secara kelas dengan materi pengenalan perpustakaan dan perangkat Ilmu perpustakaan. Program ini memakan waktu lebih lama dari pada kuliah umum. Penyampaian materi dilakukan selama +\_ 6 bulan ataupun +\_ 8 kali pertemuan. Setiap pertemuan selama 2 jam. Program ini juga akan di pandu oleh Pustakawan, dan ahli perpustakaan.

### b. Program Pendidikan Pengguna .

Pada setiap lembaga pendidikan dan perpustakaan, hendaknya mengadakan pendidikan pengguna pustaka secara terprogram. Kegiatan ini, meliputi : pengenalan, perpustakaan, ilmu yang berkaitan dengan perpustakaan dan komputerisasi. Program di adakan secara berkesinambungan dengan jadwal yang ditentukan. Misalnya program ini di adakan sekali dalam seminggu ataupun sekali dalam sebulan. Peserta program adalah anggota perpustakaan baik yang terdaftar maupun tidak terdaftar, dan masyarakat yang berminat. Program ini di adakan di lingkungan pendidikan ataupun perpustakaan. Dan sebagai Tutor dan pemandu adalah Pustakawan dan ahli perpustakaan.

### c. Kursus dan Pelatihan

Pengguna pustaka, dapat menambah ilmu dan wawasan bidang perpustakaan, informasi dan dokumentasi baik melalui kursus maupun melalui pelatihan yang di adakan suatu Badan / Instansi, ataupun melalui” Paket “ berupa brosur yang di sebarluaskan kepada masyarakat pengguna pustaka.

## 3. Melalui Mas Media

Pendidikan pengguna pustaka juga dapat di lakukan melalui mas media, misalnya melalui, Majalah, Jurnal, Bulletin, Koran dan atau melalui Televisi. Pustakawan dan ahli perpustakaan dapat mendidik pengguna pustaka, dan masyarakat luas melalui, Karya Tulisnya, yang di muat dalam berbagai mas media. Majalah Jurnal, Bulletin, Koran, dan lain sebagainya. Dan juga Naskah

atau Teks tentang Perpustakaan, Informasi dan Dokumentasi dapat di siarkan melalui Radio dan Televisi.

#### 4. Melalui Papan Informasi

Sarana papan informasi tidak kalah pentingnya dari Mas Media ataupun sarana lainnya dalam memasyarakatkan hal-hal yang berkenaan dengan pemanfaatan perpustakaan. Misalnya selebaran Ilmiah, Karya Tulis Mini, Maklumat, Brosur, dan petunjuk dapat disampaikan kepada pengguna pustaka melalui papan Informasi yang tersedia.

#### 5. Melalui Kegiatan Seniman.

Pengguna pustaka dan masyarakat luas dapat menambah ilmunya melalui pertemuan-pertemuan ilmiah. Pertemuan ilmiah tersebut seperti : mengikuti Temu karya, Lokakarya, Seminar dan sebagainya yang diadakan oleh suatu badan atau lembaga ilmiah.

Demikian alternatif pilihan bentuk ataupun jenis pendidikan pengguna pustaka yang ditawarkan. Dengan di terapkannya alternatif program ini diharapkan akan meningkat kualitas pengguna dan layanan perpustakaan.

### **VII. Evaluasi Pendidikan Pengguna.**

Evaluasi merupakan bagian dari kegiatan kehidupan manusia sehari-hari. Disadari atau tidak, orang sering melakukan evaluasi, baik terhadap dirinya sendiri, terhadap lingkungan sosialnya atau lingkungan fisiknya. Pada pokoknya penilaian / evaluasi selalu dilakukan oleh seseorang, mulai dari hal-hal yang sangat sederhana sampai pada hal-hal yang sangat rumit. Hal ini dilakukan, supaya seseorang dapat menemukan posisi yang sebenarnya dengan demikian dapat menentukan arah pengembangan dirinya.<sup>5</sup>

Demikian pula halnya dalam peristiwa pendidikan sebagai usaha yang di sengaja untuk memungkinkan seseorang (siswa) mengalami perkembangan melalui proses belajar mengajar. Program pengajaran di rancang dan di laksanakan untuk tujuan tertentu. Tujuan itu ialah supaya siswa mengalami perubahan yang positif. Penilaian berarti usaha untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar.<sup>6</sup>

Lebih lanjut hasil penilaian tersebut akan di laporkan kepada yang berkepentingan, guna untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan pada

program berikutnya. Hal-hal yang di laporkan adalah 1. Hasil penilaian terhadap prestasi belajar siswa, dan 2. Hasil penilaian

---

<sup>5</sup> Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. hlm. 4. 2001. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>6</sup> Ibid. hlm. 5

terhadap keberhasilan program pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>7</sup>

Untuk mengukur hasil program pendidikan pengguna pustaka perlu di adakan evaluasi kegiatan dalam bentuk :

1. Tes Tertulis. Dalam bentuk tes ini pertanyaan dan jawabannya di sampaikan secara tertulis. Tes Tertulis ada dua jenis, yaitu :

- a. Tes essay (karangan), yaitu berupa soal-soal yang masing-masing mengandung permasalahan, dan menuntut penguraian jawabannya. Kemudian Tes essay ini dapat di bedakan menjadi dua jenis yaitu Tes essay jawaban singkat dan Tes essay jawaban panjang / luar.
- b. Tes obyektif, yaitu : memilih beberapa kemungkinan jawaban yang telah tersedia dan atau memberi jawaban singkat atau mengisi titik-titik di tempat yang tersedia. Tes obyektif ini terdiri dari empat jenis, yaitu
  - Tes benar salah (true false test)
  - Tes pilihan berganda (multiple choice test)
  - Tes isian atau tes melengkapi (completion test)

2. Tes Lisan (oral test). Di dalam tes lisan ini, guru / pendidik mengajukan pertanyaan lisan dan siswa memberikan jawaban lisan pula.<sup>8</sup>

Bentuk Tes Tertulis, dan Tes Lisan ini di laksanakan pada waktu Tes ulangan / unit semester dan sewaktu akan berakhir kegiatan program pendidikan pengguna pustaka.

3. Tes Bentuk Observasi (pengamatan). Tes ini mengadakan pengamatan langsung kelapangan untuk melihat, memperhatikan dan wawancara dengan mereka (peseta didik / pengguna) tentang objek dan permasalahan yang timbul.

4. Tes Bentuk Analisa (evaluasi) data kegiatan. Analisa data di lakukan setelah program pendidikan pengguna selesai, dan hasil data kegiatan perpustakaan terkumpul. Data yang diperlukan dalam evaluasi ini, antara lain :

- Data peminjaman bahan pustaka, data peserta pembaca di tempat, ruangan baca, data daftar pertanyaan Referensi dan Informasi, dan data pengunjung / pemakai perpustakaan.

5. Kemudian lebih lanjut membuat data dalam bentuk statistik untuk di laporkan / sampaikan kepada pimpinan pembuat kebijakan Instansi.

---

<sup>7</sup> Ibid. hlm 225

<sup>8</sup>Ibid. hlm. 32-40.

Demikian bentuk-bentuk penilaian dan evaluasi kegiatan program pendidikan pengguna pustaka. Bila hasil evaluasi laporan tersebut meningkat dan berkembang berarti program pendidikan pengguna pustaka telah berhasil dengan baik.

## **VIII. Penutup**

### *A. Kesimpulan*

Pengguna perpustakaan masih banyak yang memiliki kemampuan yang terbatas keterampilan dalam pemanfaatan bahan Informasi di perpustakaan. Hal ini terjadi kemungkinan karena terbatas kegiatan sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mereka terima terutama bidang perpustakaan.

Barometer (ukuran) maju mundurnya suatu perpustakaan termasuk / tergantung pada “sejauh mana” bahan pustakanya dimanfaatkan oleh pengguna. Tinggi rendahnya pemanfaatan bahan pustaka (informasi) tergantung pula kepada kebutuhan, dan kemampuan pengguna memanfaatkannya. Kualitas kemampuan pengguna erat hubungannya sejauh mana mereka memperoleh pendidikan dan pelatihan perpustakaan. Apabila masih terbatas pendidikan pelatihan yang diterima, berarti masih terbatas pula kemampuan. Sedangkan dalam pemanfaatan pusat sumber informasi di perlukan kemampuan yang memadai, dan strategis yang efektif, pas, dan terarah pada sasaran. Maksudnya setiap pengguna dan pengunjung serta petugas perpustakaan harus memiliki Otoritas kemampuan yang memadai tentang perpustakaan, seperti : Tata Cara, Teknik-Teknik bahan pustaka, dan Teknologi informasi. Solusi, dan upaya peningkatan kualitas layanan Pusat Sumber Informasi di perpustakaan adalah melalui pendidikan pengguna bahan pustaka. Karena pendidikan ini di program dan di rancang dengan cara menarik, demokratis, dan di pandu oleh TUTOR, dan pendidik profesional.

### *B. Saran*

Agar kualitas layanan Pusat Sumber Informasi di perpustakaan dapat berjalan dengan lancar, perlu di lakukan upaya peningkatan perpustakaan melalui pendidikan pengguna pustaka yaitu : pengguna dan pengunjung perpustakaan di ikutsertakan dalam program pendidikan pengguna yang dilakukan oleh suatu badan / instansi. kepada pengelola perpustakaan di sarankan agar senantiasa proaktif, dan kreatif, melaksanakan pendidikan pengguna tersebut dalam upaya peningkatan kualitas layanan pusat informasi perpustakaan.

Disamping itu disarankan juga agar pengelola perpustakaan mencari solusi usaha alternatif lain untuk mengujudkan perpustakaan sebagai Pusat Sumber Informasi. Demikian pula, mengingat besarnya fungsi dan peran perpustakaan sebagai pusat sumber informasi, tetapi bila pengguna belum dapat memanfaatkan bahan informasi secara baik, umpamanya karena

keterbatasan kemampuan dan keterampilan, sehingga pusat sumber informasi tersebut akan kurang berperan dalam kehidupan untuk itu, di sarankan kepada para pengguna dan pengunjung agar menambah kemampuan, keterampilan, dan wawasan secara rutin dan berkesinambungan melalui pendidikan pengguna pustaka yang ada.

Dan kepada Pustakawan dan Pejabat terkait, di harapkan agar membuat berupa program pendidikan peningkatan kualitas layanan Pusat Sumber Informasi Perpustakaan. Semoga ...

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Abu; Nur Uhbiyati, 1991. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Badudu, JS; Sutan Muhammad Zain, 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Basuki, Sulisty, 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Bandono, 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, Ahmad Munir, 2005. *Sejarah Perkembangan Perpustakaan IAIN-SU Medan*. Medan : Perpustakaan IAIN-SU Medan.
- Indonesia, 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Irham, 1996. *Perlunya Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Sekolah*, Medan : Artikel Dimuat di Harian Analisa 2 Mei.
- Slameto, 2001. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Soerono, 1996. *Pendidikan Pengguna Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Dimuat Dalam Media Pustakawan, Media Komunikasi Antar Pustakawan.
- Suwarno, 1988. *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta : Aksara Baru.

